



## **MENJAGA HARMONI DALAM PENERAPAN MODERASI BERAGAMA DI SEKOLAH**

**Winda Sari Kadang Datu<sup>1</sup>, Felisitas Yuswanto<sup>2</sup>**

**1. STAKat Negeri Pontianak**

*Email:wind08050508@gmail.com*

**2. STAKat Negeri Pontianak**

*Email:felisitasyuswanto@stakatnpontianak.ac.id*

**Hp:085334698006**

**Metode Presentasi: Online**

### **Abstrak**

Penerapan moderasi beragama di sekolah memiliki peran penting dalam menjaga keharmonisan kehidupan beragama di masyarakat yang majemuk. Moderasi beragama mengajarkan sikap bijaksana dalam menyikapi perbedaan, serta menekankan pentingnya toleransi, saling menghormati, dan tidak ekstrem dalam menjalankan ajaran agama. Di sekolah, moderasi beragama dapat diterapkan melalui pengajaran yang mengedepankan nilai-nilai kebersamaan, memahami keberagaman, dan menghargai hak orang lain untuk beragama. Pendekatan ini penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana setiap siswa merasa aman dan dihargai, tanpa merasa terancam oleh perbedaan keyakinan. Melalui berbagai kegiatan edukatif, baik di dalam maupun luar kelas, sekolah dapat menjadi wadah yang efektif dalam membentuk karakter siswa yang moderat dan toleran. Dengan demikian, penerapan moderasi beragama di sekolah berkontribusi pada terciptanya iklim yang harmonis, mengurangi potensi konflik, serta membentuk generasi penerus yang mampu hidup berdampingan dalam keragaman agama dan budaya.

*Kata Kunci: Moderasi Beragama, Toleransi, Keharmonisan, Sekolah, Keberagaman*

### **Abstract**

*The implementation of religious moderation in schools plays a crucial role in maintaining religious harmony in a diverse society. Religious moderation teaches a wise approach in addressing differences, emphasizing the importance of tolerance, mutual respect, and avoiding extremism in practicing religious teachings. In schools, religious moderation can be applied through education that prioritizes values of togetherness, understanding diversity, and respecting others' rights to practice their religion. This approach is essential in creating an inclusive environment where every student feels safe and valued, without feeling threatened by differences in beliefs. Through various educational activities, both inside and outside the classroom, schools can serve as an effective platform in shaping students' moderate and tolerant character. Thus, the implementation of religious moderation in schools contributes to the creation of a harmonious climate, reduces the potential for conflict, and helps form a generation capable of living together in religious and cultural diversity.*

*Key words: Religious Moderation, Tolerance, Harmony, School, Diversity*

## PENDAHULUAN

Bagaikan alunan musik yang nyaman didengar menjadi sebuah harmoni yang indah. Begitupun dengan kehidupan dalam suatu komunitas yang rukun, damai dan saling menghargai menjadi suatu harmoni yang sangat indah. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan atau tanpa berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini terjadi dalam hidup seseorang mulai dari lingkungan yang paling kecil (inti) yaitu keluarga, sekolah, Gereja dan lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan yang lebih luas setiap orang akan berjumpa dengan orang lain yang memiliki perbedaan mulai dari perbedaan suku, agama dan ras. Interaksi yang terjadi pada akhirnya membawa kepada hal yang positif dan terkadang pula mengarah pada hal yang negatif, memunculkan perbedaan pendapat sampai pada konflik-konflik tertentu. Seperti diketahui bahwa Negara Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman agama, suku dan budaya. Khususnya dalam aspek agama negara Indonesia adalah negara dengan keberagaman agama yang sangat tinggi dengan enam agama yang diakui secara resmi oleh negara. Dalam lingkup yang lebih kecil yang menjadi rumah kedua bagi siswa-siswi yaitu sekolah, keragaman ini seringkali menjadi sebuah tantangan tersendiri dalam menciptakan lingkungan yang harmonis. Oleh karena itu sangat penting untuk menanamkan dan menerapkan prinsip moderasi beragama dalam lingkungan sekolah. Melalui jalur pendidikan, pemahaman tentang toleransi beragama bisa ditanamkan secara lebih mendasar. Moderasi beragama adalah suatu pendekatan dalam memahami ajaran agama secara seimbang, menekankan sikap toleran, inklusif dan menghargai perbedaan. Secara khusus, dalam konteks sekolah penerapan moderasi beragama menjadi sangat krusial untuk menciptakan suasana yang aman, harmonis dan bebas dari diskriminasi antar siswa yang memiliki latar belakang agama yang berbeda.

Meskipun moderasi beragama sudah banyak dibicarakan, penerapannya di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas bagaimana menjaga harmoni dalam penerapan moderasi beragama di sekolah serta strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Menurut Bapak Pretty Lamban Gasong, M.Th., M.Adm.SDA (Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Toraja Utara) Sekolah merupakan salah satu lingkungan bermoderasi beragama. Sebagai sebuah sistem, sekolah memiliki tiga aspek yang sangat berkaitan erat dengan mutu, yakni proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah, serta budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai yang dianut oleh guru dan semua yang berada di dalam sekolah. Nilai-nilai tersebut dibangun oleh pikiran manusia yang ada di dalam sekolah. Pertemuan pikiran manusia tersebut kemudian disebut pikiran organisasi. Kemudian dari pikiran organisasi itulah kemudian muncul dalam bentuk nilai-nilai yang menjadi bahan utama pembentuk budaya di sekolah. Dari budaya tersebut kemudian muncul simbol dan tindakan yang dapat diamati dalam keseharian di sekolah.

Moderasi beragama sangat penting untuk ditanamkan sejak dini khususnya di tingkat Sekolah Dasar dalam rangka membentengi peserta didik dari bahaya radikalisme, faham ekstremisme, fanatik dan menolak keberagaman. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas tentang bagaimana menjaga harmoni dalam penerapan moderasi beragama di sekolah.

## METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang memiliki sifat umum yang mampu berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi. Penelitian inipun menggunakan pendekatan kepustakaan atau disebut *library research* dengan mengumpulkan literatur yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan juga dengan dokumen-dokumen terkait. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang ada dalam

bentuk teks-teks ilmiah, jurnal, buku, artikel serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan topik. Dengan menggunakan studi literatur, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang penerapan moderasi beragama di sekolah serta tantangan dan solusi yang bisa diterapkan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari referensi di Google Scholar terkait penerapan moderasi beragama. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan kesimpulan tentang pentingnya moderasi beragama di sekolah.

## **A. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Arti dan Makna Moderasi Beragama**

Moderasi adalah kata yang saat ini hangat dibahas. Saat ini begitu banyak informasi yang diserap oleh masyarakat, baik itu informasi yang positif maupun informasi yang negatif. Situasi inilah yang berusaha dicarikan solusi, maka hadirilah kata yang begitu istimewa yang disebut dengan moderasi. Kata moderasi berasal dari Bahasa Latin *moderatio*, yang berarti ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yakni: 1. n pengurangan kekerasan, dan 2. n penghindaran keestreman. Dari definisi di atas maka jika dikatakan, “orang itu bersikap moderat”, kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja dan tidak ekstrem.<sup>1</sup>

Dari pengertian di atas maka dapat diberikan kesimpulan bahwa moderasi adalah jalan tengah. Dalam sejumlah forum diskusi atau pertemuan-pertemuan kerap terdapat peran seorang moderator yang menengahi proses diskusi yang tidak berpihak kepada siapapun atau pendapat manapun melainkan senantiasa bersikap adil kepada semua pihak yang terlibat dalam diskusi. Moderasi merupakan sesuatu yang terbaik. Sebab berada di antara dua hal yang ekstrim ke kanan maupun ke kiri. Dari situasi inilah maka moderasi memberikan makna yang sangat dalam.

### **2. Pentingnya Moderasi Beragama**

Indonesia adalah salah satu negara yang sangat kaya dengan keberagaman. Mulai dari keberagaman bahasa, budaya, agama, suku hingga sumber daya. Bagi bangsa Indonesia, keragaman diyakini sebagai takdir. Ia tidak diminta, melainkan pemberian Tuhan Yang Mencipta, bukan untuk ditawar tapi untuk diterima (*taken for granted*).<sup>2</sup> Indonesia terdiri atas enam agama besar yang dipeluk oleh masyarakat, agama tersebut adalah anugerah yang sangat luar biasa, keenam agama ini memiliki kekhasan dan keunikan masing-masing mulai dari tempat beribadah, cara beribadat serta perayaan-perayaan besar sesuai dengan yang diyakini oleh masing-masing agama. Situasi inilah yang menimbulkan perbedaan-perbedaan dari masing-masing agama sebab masing-masing agama memiliki perbedaan konsep di dalam memahami imannya masing-masing. Oleh sebab itu, agar setiap orang tidak terlalu ekstrim di dalam mempertahannya agamanya masing-masing maka moderasi sangat penting sebagai jalan tengah untuk mengimbangi situasi agar dapat saling menerima satu dengan yang lain meskipun berbeda keyakinan. Ide yang paling mendasar terkait moderasi beragama adalah untuk mencari persamaan bukan perbedaan.

Moderasi beragama sangat penting untuk menjaga kerukunan antar umat beragama. “Moderasi beragama berperan penting dalam menjaga hubungan harmonis antar umat beragama. Dalam masyarakat majemuk, beragam agama dan kepercayaan bisa saling berdampingan dengan damai apabila setiap individu atau kelompok dapat mengembangkan sikap saling menghargai, menghindari ekstrimisme dan membangun komunikasi yang konstruktif.”<sup>3</sup> Ketika di dalam masyarakat, beragam agama bisa saling berdampingan maka dengan sendirinya bisa mendidik masyarakat yang ada

---

<sup>1</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 15.

<sup>2</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, hlm. 2.

<sup>3</sup> M.M. Zulkarnain, *Moderasi Beragama dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2020).

dalam wilayah tersebut. Selanjutnya, moderasi beragama juga mencegah lahirnya ideologi-ideologi radikal yang mengarah pada kekerasan dan terorisme. Pemahaman agama yang moderat lebih menekankan pada nilai-nilai kedamaian sehingga tidak menimbulkan kebencian dan kekerasan. Ketika dalam masyarakat sudah mengutamakan kasih maka akan terbangun sikap toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan.

Lebih khusus lagi bahwa dalam lingkup sekolah moderasi beragama menjadi sangat penting untuk diterapkan sedini mungkin di lingkungan sekolah. Sebab tidak jarang ditemui bahwa siswa-siswi memiliki moral yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. “Pelajar pada usia tahap perkembangan pada dasarnya memiliki kekuatan penyerapan pengetahuan yang lebih cepat dari pada yang berusia lanjut. Moderasi beragama sejak dini dapat menyebabkan internalisasi nilai-nilainya sesuai dengan ajaran agama menjadi lebih kuat. Hal tersebut akan terus dibawa oleh pribadi tertentu seiring bertambahnya usia dan bersosialisasi di lingkungan masyarakat.”<sup>4</sup> Uraian di atas menjadi latar belakang terkait pentingnya moderasi beragama pada lingkungan sekolah.

### 3. Prinsip Dasar Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan suatu pendekatan yang menekankan keseimbangan antara penerimaan terhadap ajaran agama dan menghindari sikap ekstrim. Dalam situasi ini, moderasi beragama bertujuan untuk menjaga keharmonisan sosial dan mencegah konflik yang berbasis pada perbedaan agama dan keyakinan.

#### a. Toleransi (*Acceptance of Differences*)

Toleransi adalah salah satu kata yang sangat indah dalam menerapkan prinsip moderasi. Toleransi mengajarkan bahwa meskipun seseorang memiliki agama atau pandangan hidup yang berbeda, setiap individu atau kelompok berhak untuk hidup dan menjalankan keyakinannya dengan damai. Moderasi beragama mendorong umat untuk saling menghormati perbedaan, baik dalam hal kepercayaan, ibadah maupun praktik keagamaan lainnya. Toleransi tidak berarti menyetujui semua pandangan agama lain tetapi lebih mengarah kepada penghargaan terhadap hak setiap orang untuk menjalankan keyakinan mereka secara bebas tanpa paksaan.<sup>5</sup>

#### b. Keadilan (*Justice and Fairness*)

Moderasi beragama menekankan pentingnya keadilan dalam relasi antar umat beragama. Dalam konteks ini, keadilan berarti memberikan hak yang sama bagi setiap individu tanpa memandang agama, ras, atau latar belakang budaya. Prinsip ini mengajarkan setiap orang agar menghormati hak-hak sesama manusia secara merata. “Keadilan juga berarti tidak ada pihak yang diperlakukan secara diskriminatif atau terpinggirkan hanya karena agama atau kepercayaannya. Dalam praktiknya, prinsip ini mendorong umat beragama untuk berjuang demi keadilan sosial, ekonomi, dan politik bagi seluruh umat manusia.”<sup>6</sup>

#### c. Keseimbangan antara Tradisi dan Modernitas

Prinsip moderasi beragama juga pada akhirnya mengajarkan keseimbangan antara nilai-nilai agama tradisional dan tuntutan kehidupan modern. Seringkali ada kecenderungan dalam masyarakat untuk terjebak dalam pemahaman yang ekstrem baik dalam mempertahankan tradisi maupun menanggapi perkembangan zaman. “Moderasi beragama mendorong umat untuk tetap mempertahankan esensi ajaran agama yang relevan, sambil mampu beradaptasi dengan dinamika sosial dan teknologi yang berkembang. Ini berarti bahwa umat beragama diajak untuk tidak hanya berpegang pada tafsiran agama yang kaku, tetapi juga bisa mengaplikasikan ajaran agama dalam konteks zaman yang terus berubah dengan tetap menghormati nilai-nilai universal yang ada dalam agama tersebut.”<sup>7</sup> Ketika tradisi dan moderasi sudah berjalan seimbang maka akan hal inipun akan

<sup>4</sup> Hafizh Idri Purbajati, “Peran Guru dalam Membangun Moderasi di Sekolah”, *Falasifa*, Vol. 11 Nomor 02 September 2020. Hal.7.

<sup>5</sup> Taufik Abdullah, *Beragama dalam Masyarakat Plural* (Jakarta: LIPI, 2017).

<sup>6</sup> Amin Abdullah, *Islam dan Keadilan Sosial* (Yogyakarta: UGM Press, 2019).

<sup>7</sup> Syamsuddin Arif, *Islam dan Moderasi dalam Era Globalisasi* (Jakarta: Mizan, 2021).

kelihatan harmoni dan enak dipandang mata.

d. **Menghindari Ekstremisme dan Radikalisasi**

Tindakan ekstrem dan radikal menjadi pemecah dalam masyarakat yang bisa membawa seseorang pada tindakan kejahatan. Oleh sebab itu, pemahaman yang sempit ini harus dihindari. “Ekstremisme beragama muncul ketika seseorang atau kelompok menafsirkan ajaran agama secara sempit dan menganggap diri mereka sebagai satu-satunya yang benar, sementara yang lain dianggap sesat atau bahkan musuh. Moderasi beragama menekankan bahwa agama adalah jalan menuju kedamaian dan kesejahteraan umat manusia, bukan untuk memecah belah atau menyebabkan kekerasan.”<sup>8</sup> Prinsip ini pada akhirnya mendorong umat untuk mengambil pendekatan yang lebih bijak dan rasional dalam beragama.

#### **4. Penerapan Moderasi Beragama di Sekolah**

Sekolah merupakan rumah kedua setelah keluarga bagi setiap orang sebagai tempat untuk belajar. Oleh sebab itu, moderasi beragama sangat penting diterapkan di sekolah agar sejak dini anak-anak bisa mengenal tentang moderasi, mampu menanamkan di dalam hati dan pikiran mereka dan selanjutnya menerapkannya dalam kehidupan setiap hari.

Penerapan moderasi beragama di sekolah dapat dilakukan melalui beberapa langkah utama:

**a. Integrasi Moderasi Beragama dalam Kurikulum**

Integrasi moderasi beragama dalam kurikulum adalah suatu upaya untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi yang terkandung dalam moderasi beragama kepada para murid. Oleh sebab itu nilai-nilai moderasi beragama bisa dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran, baik dalam mata pelajaran agama maupun dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Materi pembelajaran yang sesuai bisa mencakup tentang toleransi, keragaman agama dan pentingnya saling menghormati dalam perbedaan. Misalnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang diajarkan tidak hanya dengan ajaran masing-masing agama tetapi juga mengajarkan tentang nilai-nilai universal yang ada di dalam setiap agama, seperti mengajarkan tentang cinta kasih, perdamaian dan penghormatan terhadap sesama. Kemudian dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan ditekankan tentang nilai-nilai kesatuan bangsa Indonesia yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan dalam teks Pancasila yang mengutamakan persatuan bangsa. Selain kedua mata pelajaran tersebut bisa juga diintegrasikan dengan mata pelajaran lain yang bisa menunjang pemahaman terhadap keindahan keberagaman di Indonesia agar pemahaman siswa dilatih sejak dini.

**b. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendorong Dialog Antar Agama**

Di sekolah begitu banyak ruang yang bisa dijadikan tempat belajar oleh siswa. Tidak hanya di dalam kelas tetapi pembelajaran juga bisa mereka peroleh di luar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini mampu mendorong siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka yang berasal dari agama yang berbeda. Kegiatan yang bisa dilakukan seperti berdiskusi, melakukan kerjabakti bersama serta proyek sosial yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang agama dapat mempererat hubungan antar siswa dan membantu mereka untuk memahami perbedaan dengan cara yang lebih positif. Tujuan kegiatan ini agar siswa tidak anti terhadap teman yang beragama lain tetapi bersikap biasa saja untuk menciptakan harmoni yang indah di lingkungan sekolah.

**c. Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Guru**

---

<sup>8</sup> Mohammad Sholeh, *Mencegah Radikalisasi Beragama* (Bandung: Mizan, 2022).

Guru adalah seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab besar terhadap proses belajar mengajar siswa di sekolah. Guru memiliki peran sentral dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, selain itu menjadi role model bagi siswanya, sehingga sangat perlu adanya profesionalisme seorang guru agar dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan yang memadai tentang bagaimana mengelola kelas yang beragam dan mengajarkan nilai-nilai toleransi. Pelatihan ini bisa berupa workshop atau seminar tentang moderasi beragama dan keberagaman budaya. Guru berperan banyak dalam dunia pendidikan sehingga harus terus menerus dibekali agar kemampuannya semakin meningkat. “Guru memiliki beberapa peran yang penting dalam lingkup pendidikan nasional. Yakni meliputi (1) *conservator* (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber dari norma kedewasaan; (2) *Innovator* (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan; (3) *Transmitter* (penerus) sistem nilai yang ada kepada peserta didik; (4) *Transformator* (penerjemah) sistem nilai yang ada melalui penerapan dalam diri dan perilakunya, yang kemudian diaktualisasikan dalam proses interaksi dengan siswa; (5) *Organizer* (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggung jawabkan, baik secara formal maupun secara informal (kepada murid, serta kepada Allah).”<sup>9</sup>

#### **d. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat**

Keluarga merupakan jantung masyarakat. Sebab pendidikan pertama dan utama berasal dari dalam keluarga. Selain itu siswa lebih banyak menghabiskan waktu di dalam keluarga masing-masing. Agar jantung masyarakat ini sehat maka keluarga khususnya orang tua berperan sangat penting dalam mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak-anak mereka. Keteladanan dari orangtua menjadi pembelajaran yang paling mendasar bagi anak-anak. Terkait dengan moderasi beragama, Penerapannya tidak hanya bergantung pada pihak sekolah, tetapi juga melibatkan orang tua dan masyarakat. Orang tua harus diberi pemahaman tentang pentingnya moderasi beragama dan bagaimana mereka dapat mendukung proses pendidikan di rumah. Masyarakat sekitar sekolah juga dapat dilibatkan dalam kegiatan yang mendorong kerukunan antarumat beragama.

### **5. Langkah-Langkah Konkret dalam Menjaga Harmoni dalam Penerapan Moderasi Beragama**

Penerapan moderasi beragama khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak sejak dini. Anak-anak di usia ini masih sedang dalam tahap pembentukan nilai dan sikap, sehingga pendidikan yang berbasis pada moderasi beragama dapat membantu mereka memahami pentingnya toleransi, sikap saling menghormati dan hidup berdampingan dengan sesama yang berbeda agama. Oleh sebab itu maka sangat penting bagi setiap sekolah untuk melakukan langkah-langkah konkret dalam menjaga harmoni dan keberagaman melalui pendidikan beragama yang moderat. Berikut akan diuraikan beberapa langkah konkret yang bisa diambil dan diterapkan ditingkat Sekolah Dasar.

#### **a. Menanamkan Nilai Toleransi dan Penghargaan terhadap Perbedaan Sejak Dini**

Pendidikan tentang toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan harus diajarkan sejak anak-anak duduk di bangku Sekolah Dasar. Proses ini dimulai dengan mengenalkan mereka pada beragam agama dan budaya yang ada di Indonesia secara lebih menyenangkan. Sebagai contoh menceritakan kepada

---

<sup>9</sup> Hafizh Idri Purbajati, “Peran Guru dalam Membangun Moderasi di Sekolah”, *Falasifa*, Vol. 11 Nomor 02 September 2020. Hal.8.

siswa tentang tokoh agama yang menunjukkan toleransi, kedamaian dan persaudaraan antar umat beragama. Sekali lagi diulang bahwa meskipun setiap agama memiliki keyakinan dan ritual yang berbeda, esensi dari semua agama adalah untuk menciptakan kedamaian dan kebaikan. Dengan mencoba menanamkan pemahaman ini kepada siswa maka siswa akan tumbuh menjadi individu yang terbuka terhadap perbedaan. Contoh sederhana yang menjadi aktivitas untuk menanamkan nilai toleransi adalah merencanakan kegiatan “hari budaya” dengan mengenakan pakaian yang khas dari agama-agama tertentu sekaligus melihat perbedaan pakaian agama-agama yang lain. Juga bisa melalui kegiatan membaca buku cerita yang mengisahkan persahabatan antar umat beragama.

b. Membentuk Sikap Saling Menghormati melalui Pembiasaan

Sikap saling menghormati di sekolah tidak serta merta terjadi begitu saja melainkan harus melalui suatu proses yaitu pembiasaan. Mengajarkan anak untuk saling menghormati merupakan langkah penting dalam menjaga harmoni di sekolah. Moderasi bukan hanya tentang menerima perbedaan, tetapi juga menghormati keyakinan, kebiasaan dan ritual agama orang lain. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengajarkan siswa untuk menghormati teman yang menjalankan ibadah meskipun mereka berasal dari agama yang berbeda. Selain itu, guru dapat mempraktekkan penghormatan ini dalam kegiatan sehari-hari. Mengajarkan kepada siswa untuk menggunakan bahasa yang sopan dan tidak merendahkan kepercayaan atau kebiasaan teman-temannya termasuk kepada teman-teman yang minoritas dalam suatu komunitas. Contoh sederhana yang bisa dilakukan untuk membiasakan siswa adalah mengadakan diskusi terkait pengalaman siswa yang berbeda agama dalam menjalankan tradisi keagamaan masing-masing, menumbuhkan kebiasaan saling menghormati dalam kegiatan sehari-hari seperti menghargai saat teman beribadah atau saat merayakan hari besar agamanya.

c. Memfasilitasi Dialog Antar Agama di Kelas

Dialog antar agama sangat penting untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya komunikasi dan saling pengertian antar pemeluk agama yang berbeda. Sekolah dapat membuat forum kecil dalam kelas di mana siswa dari latar belakang agama yang berbeda dapat berbicara tentang kepercayaan dan tradisi mereka dengan cara yang terbuka dan tidak menghakimi. Dalam dialog ini, guru bisa memfasilitasi siswa untuk bertanya tentang perbedaan agama mereka secara positif dan membimbing mereka untuk menemukan kesamaan yang ada, seperti ajaran tentang kedamaian, kasih sayang, dan perdamaian antar umat manusia. Dengan begitu, anak-anak belajar untuk melihat agama bukan sebagai pemisah, tetapi sebagai jembatan untuk saling mengenal dan memahami.

d. Menyusun Program Kegiatan Sekolah yang Memperkuat Moderasi Beragama

Sekolah dapat mengadakan program-program yang bertujuan untuk mempererat hubungan antar siswa yang berasal dari berbagai latar belakang agama. Program ini dapat berupa kegiatan sosial atau pengabdian masyarakat yang melibatkan semua siswa tanpa memandang agama mereka. Kegiatan seperti ini dapat memperkuat rasa kebersamaan dan menunjukkan bahwa kolaborasi antar pemeluk agama sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, sekolah juga dapat mengundang tokoh agama atau pemuka masyarakat untuk berbicara kepada siswa tentang pentingnya hidup dalam kerukunan meskipun berbeda agama. Dengan mendengarkan langsung dari orang yang berkompeten, anak-anak dapat memperoleh pandangan yang lebih luas mengenai moderasi beragama.

## **B. KESIMPULAN**

Penerapan moderasi beragama di sekolah sangat penting untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan beragama, terutama di negara dengan keragaman agama dan budaya seperti Indonesia. Moderasi beragama, yang mencakup sikap bijaksana dalam menjalankan ajaran agama, mengajarkan kita untuk hidup dalam toleransi dan saling menghormati tanpa terjebak dalam ekstremisme. Di sekolah, sebagai lembaga pendidikan yang mengayomi berbagai kalangan siswa dengan latar belakang agama yang berbeda, penerapan moderasi beragama menjadi sangat vital untuk membentuk karakter yang lebih baik bagi generasi penerus bangsa.

Salah satu cara untuk menerapkan moderasi beragama adalah melalui kurikulum pendidikan yang mengutamakan nilai-nilai toleransi dan keberagaman. Pengajaran tentang moderasi beragama di sekolah bukan hanya soal pengetahuan agama, tetapi lebih kepada pembentukan sikap yang menghargai perbedaan keyakinan. Pendekatan ini dapat diterapkan dalam setiap mata pelajaran yang mengarah pada pemahaman terhadap pentingnya kebersamaan dan saling menghargai. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai model atau teladan dalam menunjukkan bagaimana seharusnya bertindak secara moderat dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan karakter juga sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Sekolah, sebagai tempat yang ideal untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial, bisa mengintegrasikan moderasi beragama dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, diskusi kelompok, dan forum-forum yang memungkinkan siswa untuk berbagi pemahaman mengenai keberagaman agama. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya akan memahami teori mengenai toleransi, tetapi juga merasakannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Proses pembelajaran yang berbasis pada pengalaman nyata ini akan memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam. Penerapan moderasi beragama di sekolah juga berkaitan erat dengan upaya untuk mengurangi potensi konflik yang muncul akibat perbedaan keyakinan. Dalam lingkungan yang inklusif dan menghargai perbedaan, kemungkinan terjadinya ketegangan atau konflik antar siswa menjadi lebih kecil. Lebih dari itu, moderasi beragama mengajarkan siswa untuk menjadi agen perdamaian yang tidak hanya memahami keberagaman, tetapi juga dapat membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain yang berbeda keyakinan. Di sinilah pentingnya peran sekolah dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuan, tetapi juga bijaksana dan mampu menjadi jembatan dalam merajut perbedaan. Penting juga untuk memahami bahwa moderasi beragama bukan berarti mengurangi atau menghilangkan identitas agama seseorang. Sebaliknya, moderasi beragama justru memperkuat ajaran agama dengan cara yang seimbang dan rasional, tanpa memaksakan kehendak kepada orang lain. Dengan kata lain, moderasi beragama mengajarkan kepada kita untuk tetap teguh pada keyakinan, namun dengan cara yang menghargai dan menerima perbedaan yang ada. Ini adalah pondasi yang sangat penting dalam membangun kedamaian dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi dalam penerapan moderasi beragama di sekolah tidaklah sedikit. Faktor eksternal seperti pengaruh radikalisme, berita palsu, dan pemahaman agama yang sempit dapat memengaruhi pandangan siswa. Oleh karena itu, peran guru, kepala sekolah, dan orang tua sangat diperlukan untuk bersama-sama menjaga agar moderasi beragama tetap menjadi landasan dalam pendidikan. Kolaborasi antara sekolah dan masyarakat juga sangat penting dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi penerapan moderasi beragama. Sekolah juga harus mengembangkan berbagai metode inovatif dalam menyampaikan pesan-pesan moderasi beragama. Selain melalui kurikulum formal, pembelajaran di luar kelas seperti diskusi antargenerasi, seminar, dan kegiatan sosial juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk menguatkan nilai-nilai toleransi dan moderasi. Dengan pendekatan yang beragam ini, diharapkan siswa dapat memahami moderasi beragama

dalam konteks yang lebih luas, dan tidak hanya terbatas pada pembelajaran di kelas. Hal ini akan membantu mereka untuk lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, penerapan moderasi beragama di sekolah berfungsi untuk menjaga keharmonisan sosial dan mencegah konflik. Sekolah menjadi tempat yang tidak hanya mendidik siswa dalam aspek akademis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial yang sangat diperlukan dalam membentuk generasi masa depan yang mampu hidup berdampingan dalam keragaman. Dengan pendidikan moderasi beragama yang tepat, generasi penerus bangsa akan mampu menghargai dan merayakan perbedaan, serta membangun masyarakat yang lebih damai dan harmonis.

### C. DAFTAR PUSTAKA

Amin Abdullah, (2019) *Islam dan Keadilan Sosial* Yogyakarta: UGM Press

Dhea, G.A, *et al.* 'Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Toleransi dan Keberagaman, Al-IKTIAR: Jurnal Studi Islam, <https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/ALLJSI/issue/archive>

Hafizh Idri Purbajati. (2020). Peran Guru dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah', *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 11 NomSor 02 September 2020.

Lukman Hakim Saifuddin, (2019) *Moderasi Beragama*. Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Muhammad, A.R. Haifa, A. Muning. (2023). 'Moderasi Beragama dalam Keberagaman di Indonesia', *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>

M.M. Zulkarnain, (2020) *Moderasi Beragama dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press

Syamsuddin Arif (2021) *Islam dan Moderasi dalam Era Globalisasi* Jakarta: Mizan

Taufik Abdullah , (2017) *Beragama dalam Masyarakat Plural*. Jakarta: LIPI

Zulkipli, L. *et al.* (2022), Implementasi Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah Dasar, *Paedagogie*, <https://DOI.org/10.52593/pdg.03-2-03>